

**PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN,  
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, SISTEM AKUNTANSI  
KEUANGAN DAERAH DAN KOMPETENSI SUMBER  
DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS  
LAPORAN KEUANGAN DAERAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

**AMALIA SYAFIRA**  
**2017310837**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Amalia Syafira  
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 02 Desember 1998  
N.I.M : 2017310837  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal.....

**(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si., CTA)**

**NIDN: 0716067802**

Ketua Program Studi Sarjan Akuntansi  
Tanggal.....

**(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA.,CIBA., CMA)**

**NIDN : 0731087601**

***THE EFFECT OF IMPLEMENTATION OF GOVERNMENT ACCOUNTING STANDARDS, INTERNAL CONTROL SYSTEM, REGIONAL FINANCIAL ACCOUNTING SYSTEM AND SOURCE COMPETENCE HUMAN POWER TO QUALITY REGIONAL FINANCIAL REPORT***

**AMALIA SYAFIRA**

**Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya**

[201731837@students.perbanas.ac.id](mailto:201731837@students.perbanas.ac.id)

***ABSTRACT***

*This study aims to examine the effect of applying government accounting standards, internal control systems, regional financial accounting standards, and human resource competencies. The population in this study were employees of the Regional Financial and Asset Management Revenue Agency who worked in the finance, accounting, budget, treasury, and program and reporting divisions in Tuban Regency. The sample used is 34 respondents. The data analysis method in this study is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS 24 software. The results show that human resource competence has a significant effect on the quality of financial reports. Meanwhile, the application of government accounting standards, internal control systems, and regional financial accounting standards have no significant effect on the quality of financial reports.*

***Keywords :*** *Implementation of government accounting standards, internal control system, regional financial accounting system, source competence human power, quality regional financial report*

**PENDAHULUAN**

Akuntansi memiliki sifat yang relevansi sehingga data atau informasi yang disuguhkan harus akurat dan benar. Informasi atau data yang berkualitas pada akuntansi yang memenuhi beberapa karakteristik sebagaimana yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintahan No. 24 Tahun 2005 tentang Standart Akuntansi Pemerintahan, yakni : Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, dan Dapat dipahami. Menurut (Jones, 1991) akuntansi keuangan adalah teknik keuangan akuntan secara alami telah mendapat perhatian oleh fungsi pelayanan khusus.

Akuntansi memiliki banyak bidang yang dapat dikelompokkan atau dikasifikasikan menjadi dua bidang yaitu antara lain adalah akuntansi sektor privat dan akuntansi sektor publik. Akuntansi sektor privat sendiri yaitu akuntansi yang dicatat untuk diproses sehingga akan

memperoleh laba perusahaan (*profit oriented*). Sedangkan akuntansi sektor publik adalah pembuatan laporan keuangan yang memiliki sifat nirlaba atau non profit. Pada sistem pemerintah daerah terdapat 2 subsistem akuntansi, yaitu Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah (SKPKD) dan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Laporan keuangan SKPD merupakan sumber untuk menyusun laporan keuangan SKPKD, oleh karena itu setiap SKPKD harus menyusun laporan keuangan sebaik mungkin.

Laporan keuangan adalah bentuk laporan pertanggungjawaban pemerintah daerah yang memiliki peran yang penting untuk bisa menentukan keberhasilan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah dan atas pengelolaan dari kekayaan selama satu tahun anggaran (Orniati Yuli, 2009) . Hal ini berkaitan dengan pengaruh

penerapan sistem akuntansi daerah terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Pengelolaan Pendapatan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Tuban yang menjadi sumber informasi penting untuk membuat segala kebijakan berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah. Penyusunan laporan keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) diberi kewenangan untuk membuat laporan keuangannya sendiri.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang memiliki kualitas baik dapat dilihat dari opini yang dikeluarkan Badan Pengawas Keuangan (BPK) selaku badan yang memeriksa dan menilai Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD).

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang mendapat penilaian dari auditor Pemerintah setiap tahunnya yang merupakan opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang memberikan 4 macam opini yaitu : Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini Tidak Wajar (TP), dan Pernyataan menolak member opini atau tidak member pendapat (*Disclaimer*). Dikatakan Laporan Keuangan sudah memnuhi syarat atau sudah bisa disajikan, diungkapkan secara andal,dapat dibandingkan dan relevan apabila ketika Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kepada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Selain opini dari Badan Pemeriksa Keuangan.

Hal pertama yang mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan dapat dilihat apabila telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP merupakan suatu standar penyusunan laporan keuangan milik pemerintah yang disusun dalam bentuk prinsip-prinsip akuntansi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sudah dijelaskan bahwa laporan laporan keuangan yang

mempunyai kualitas harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yang sebagaimana mestinya sudah di atur dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010, yaitu: (1) relevan. (2) andal, (3) dapat dibandingkan, (4) dapat dipahami. Berdasarkan penelitian (Armel 2017) sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan berbeda dengan penelitian (Philadelphiah 2020) bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sistem pengendalin internal (SPI). Pengendalian internal yang menyediakan infrormasi yang relevan wajib diterapkan seluruh instansi pemeritah, karena kinerja pemerintah dapat diukur dan dilihat melalui penerapan pengendalian internal. Prosedure sistem pengendalian yang menyediakan informasi laporan keuangan akan menjamin ditaatinya hukum yang berlaku. Berdasarkan penelitian (Armel 2017) sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan., sedangkan berbeda dengan penelitian (Philadelphiah 2020) bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal ketiga yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) . Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) suatu prosedur dari tahap awal yang mengumpulkan data sampai pelaporan keuangan atas pertanggung jawaban pelaksanaan APBD yang dilakukan secara manual tau menggunakan komputer. Salah satu tujuan akuntansi keuangan daerah adalah menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan akurat sehingga dapat memnyajikan laporan keuangan yang bisa dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan dengan baik. Berdasarkan penelitian (Enwati, 2013) sistem akuntansi

keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, sedangkan berbeda dengan penelitian (Kartika 2020) bahwa system akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan daerah.

Hal keempat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah kompetensi SDM. Kompetensi bisa dikatakan memiliki karakteristik yang melekat pada diri seseorang yang menyebabkan seseorang itu akan mampu untuk memprediksi sekelilingnya dalam pekerjaan atau instansi. Kompetensi bidang akuntansi pada Sumber Daya Manusia (SDM) sangat dibutuhkan oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih baik. Jika laporan keuangan yang memiliki kualitas ini dikaitkan dengan SDM yang tidak memiliki keahlian untuk menyelesaikan tugasnya maka tidak akan bisa mengerjakan laporan keuangan dengan kualitas yang baik. Berdasarkan penelitian (Zubaidi Nabila 2020) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan, berbeda dengan penelitian (Philadelphphia 2020) yang mengatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi staf akuntansi merupakan salah satu faktor terpenting dalam penyusunan laporan keuangan agar terciptanya laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik sehingga dapat digunakan oleh pengguna informasi laporan keuangan. Seperti yang diketahui, proses penyusunan laporan keuangan merupakan proses terpenting dari suatu organisasi untuk mengetahui bagaimana kriteria atau existensi suatu organisasi dalam suatu periode, maka dari itu jika tidak ada dukungan pada kompetensi yang dimiliki staf akuntansi sendiri maka penerapan standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian internal tidak dapat berjalan dengan efektif dan tidak bisa

menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Pada penelitian kali ini saya mencoba meneliti BPPKAD di Tuban dikarenakan kualitas laporan keuangan BPPKAD di Tuban juga masih belum memadai jika dibandingkan dengan Kota Surabaya. Berdasarkan pada uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Kantor Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Kekayaan”

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Decision-Usefulness Theory***

Teori ini didasarkan pada permasalahan yang timbul berkenaan dengan konsep akuntansi yang berdasarkan biaya historis, bahwa konsep biaya historis tidak relevan dengan penilaian akuntansi dengan harga pasar atau pendekatan nilai sekarang terhadap wajar mencakup syarat kualitas informasi akuntansi yang digunakan untuk mengambil keputusan yang akan digunakan (Staubus, 2000).

Alasan peneliti menggunakan teori ini yaitu berdasarkan dari tujuan teori kegunaan-keputusan ini untuk menyediakan informasi keuangan mengenai organisasi yang berguna untuk mengambil keputusan. Tujuan akuntansi juga dikaitkan dengan stakeholder yaitu informasi keuangan yang disediakan organisasi yang akan digunakan untuk mengambil keputusan. Pada kegunaan-keputusan terlihat ringkasan yang mengacu pada kriteria pilihan akuntansi dan pendekatan pembuktian dalam pengukuran asset dan liabilitas.

### ***Agency Theory***

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan tentang hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih

(principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Alasan peneliti menggunakan teori ini yaitu karena peneliti merasa teori agensi ini memiliki korelasi dengan topik penelitian yang digunakan yaitu bahwa laporan keuangan memiliki fungsi pertanggungjawaban kepada pemilik dan memberikan informasi yang berguna bagi pengguna.

### **Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

SAP adalah akuntansi yang memiliki prinsip untuk diterapkannya kedalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan basis akuntansi yang digunakan adalah menggunakan basis akrual. Suatu pemerintah yang menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan akan menghasilkan laporan keuangan yang sangat diperlukan dalam lingkungan pemerintahan.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hartono & Ramdany, 2020) dimana pengaruh penerapan standar akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### **H<sub>1</sub>: Standar akuntansi pemerintah daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah**

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Menurut PP 60 tahun 2008 Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendekteksian penggelapan. Pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum

dan peraturan yang berlaku. Pada tingkatan organisasi, tujuan pengendalian internal terhadap laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan pada hukum regulasi. (Melati Ramadhani, 2019), membuktikan secara empiris bahwa pengendalian internal pemerintah daerah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

### **H<sub>2</sub>: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah**

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

(Hall, 2004:151) mengungkapkan bahwa "*The quality of information generated by the accounting information system impact management's ability to take action and make decisions in connection with the organization's operations and to prepare reliable financial statements*". Sedangkan (Mulyadi, 2001:19) mengkaitkan tujuan pengembangan sistem akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki pengenalan akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reliability) informasi akuntansi akuntansi dan untuk menyedaikan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan pengendalian intern lemah dan pada akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan.

(Kadek Desiana Wati dkk, 2014) yang menunjukkan hasil bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

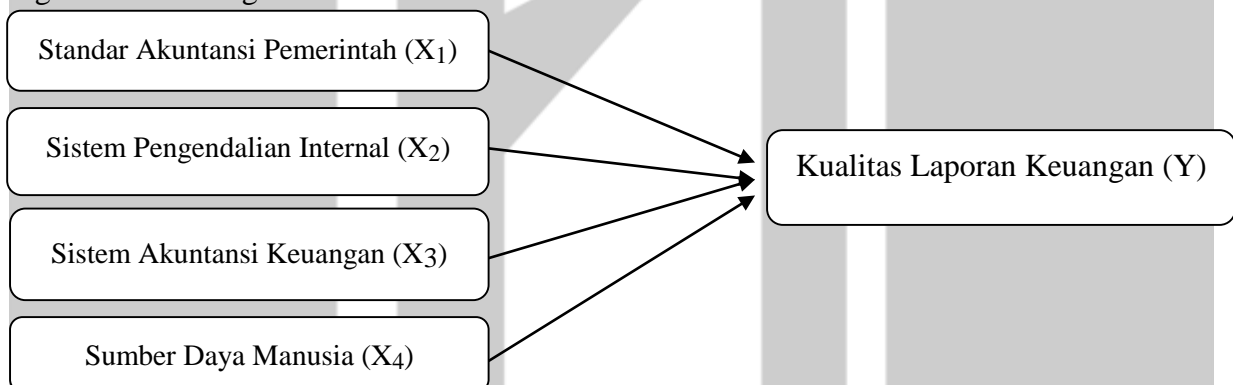
### **H<sub>3</sub>: sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah**

## Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Kompetensi merupakan keahlian dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, Kompetensi aparatur di Pemerintah Daerah yang berarti kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang aparatur berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas di bidangnya. Adanya kompetensi dibidang akuntansi akan meningkatkan nilai informasi dalam pelaporan keuangan Pemda. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang baik, maka kualitas laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dalam rangka

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang merupakan suatu metode pengambilan sample berdasarkan ketidaksengajaan dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dapat menjadi sampel penelitian. Responden dalam penelitian yang akan Selama masih memenuhi kriteria, instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang

menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas bisa diterapkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM bagian penting yang bisa menghasilkan laporan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan (Azlan dkk., 2015) yang menunjukkan hasil bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

**H4: kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah**

nantinya akan disebarkan kepada responden khususnya pegawai yang bekerja di BPPKAD di Kabupaten Tuban dan juga untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu SAP, SPI, SAKD, dan SDM.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang akan diperoleh responden khususnya pegawai yang bekerja di

BPPKAD di Kabupaten Tuban. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan kuesioner dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan indikator – indikator yang telah tertera di dalam penelitian ini untuk dijawab dan diisi oleh para responden yang terpilih sebagai sampel yang mewakili populasi untuk memperoleh data SAP, SPI, SAKD, dan SDM. Kuesioner yang disebarakan berisi tentang pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti serta petunjuk pengisiannya.

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen (Y). Sedangkan variabel independen terdiri dari modernisasi standar akuntansi pemerintahan( $X_1$ ), system pengendalian internal( $X_2$ ), standar akuntansi keuangan daerah ( $X_3$ ) dan sumber daya manusia ( $X_4$ ).

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)**

Kualitas laporan keuangan daerah adalah suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Kuesioner yang diberikan kepada responden terdiri dari beberapa pernyataan dalam bentuk skala *likert* dengan rentang nilai 1 untuk sangat setuju (SS) sampai dengan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (STS).

#### **Standar Akuntansi Pemerintah ( $X_1$ )**

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah prinsip – prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dilengkapi dengan Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan. Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan adalah konsep dasar penyusunan dan pengembangan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan merupakan acuan bagi

Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, penyusun laporan keuangan, pemeriksa, dan pengguna laporan keuangan dalam mencari pemecahan atas sesuatu masalah yang belum diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan. Pada pengukuran variabel ini peneliti menggunakan metode kuesioner dan untuk pengukurannya sendiri peneliti menggunakan skala *likert* yang dimana digunakan skala 1 sangat tidak setuju (STS) sampai dengan 4 untuk sangat setuju (SS).

### **Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ )**

Menurut Mulyadi (2017:129) **system pengendalian internal** meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pada pengukuran variabel ini peneliti menggunakan metode kuesioner dan untuk pengukurannya sendiri peneliti menggunakan skala *likert* yang dimana digunakan skala 1 sangat tidak setuju (STS) sampai dengan 4 untuk sangat setuju (SS).

### **Sistem Akuntansi Pemerintahan ( $X_3$ )**

Sistem Akuntansi Pemerintahan adalah rangkaian sistematis dari prosedur, penyelenggara, peralatan, dan elemen lain untuk mewujudkan fungsi akuntansi sejak analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan organisasi pemerintah. Pada pengukuran variabel ini peneliti menggunakan metode kuesioner dan untuk pengukurannya sendiri peneliti menggunakan skala *likert* yang dimana digunakan skala 1 sangat tidak setuju (STS) sampai dengan 4 untuk sangat setuju (SS).

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia ( $X_4$ )**

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan dan karakteristik kepribadian yang



mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pada pengukuran variabel ini peneliti menggunakan metode kuesioner dan untuk pengukurannya sendiri peneliti menggunakan skala *likert* yang dimana digunakan skala 1 sangat tidak setuju (STS) sampai dengan 4 untuk sangat setuju (SS).

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini peneliti untuk melakukan pengukuran dan untuk menghasilkan informasi yang valid dari data responden untuk menjawab kuesioner dan kuesioner tersebut menggunakan skala angka. Instrumen penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* untuk mengukur kualitas laporan keuangan. Skala yang digunakan berupa angka 1 sampai 4, yang dimana (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Setuju (S), (4) Sangat Setuju (SS).

### **Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian**

#### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid atau tidaknya apabila persyaratan pada kuesioner bisa untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. dikatakan jika pada hasil *table correlation* memperlihatkan tingkat signifikansi dari masing masing indikator adalah lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

#### **Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas merupakan pengujian terhadap ketepatan atau kelayakan dari suatu alat ukur pada pengukuran dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal ketika alat ukur tersebut akurat dan benar benar konsisten serta jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabilitas dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47). Dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih tinggi dari 0,6 ( $X > 0,6$ ).

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Dalam melakukan pengolahan, dibantu dengan aplikasi software SPSS 24. Langkah langkah yang perlu dilakukann yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskosdisitas), analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis (uji F, uji T, uji  $R^2$ ). Model persamaan Regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien masing masing regresi variabel independen

X1 : Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

X2 : Sosialisasi Perpajakan

X3 : Pemeriksaan Pajak

e : Error

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Subyek Penelitian**

Responden dalam penelitian ini menggunakan subyek Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Tuban yang telah disebar oleh peneliti sebanyak 75 kuisioner dengan jumlah yang kembali ada sebanyak 34 kuisioner, maka peneliti mendapatkan kuisioner yang akan diolah sebanyak 34 kuisioner. Adapun kriteria yang telah terpenuhi mengingat bahwa penyebaran kuisioner penelitian kepada pegawai Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset di Kabupaten Tuban dan berada di sub bagian keuangan, sub bagian akuntansi, sub bidang anggaran, sub bagian pembendaharaan, dan sub bagian program dan pelaporan yang direfleksikan melaui penyebaran kuisioner kepada pegawai, dan kriteria lainnya yaitu minimal satu tahun telah terpenuhi.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bahwa responden dengan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 pegawai (59 persen), sedangkan 14 pegawai (41 persen) berjenis kelamin perempuan. Hasil tersebut memberikan gambaran pada penelitian kali ini bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi pengisian kuisioner dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan dengan besaran presentase 59 persen untuk jenis kelamin laki-laki.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia/Umur**

Berdasarkan karakteristik usia responden secara keseluruhan bahwa responden yang berusia  $\leq 25$  tahun berjumlah 1 responden dan memiliki prosentase 3%. Responden untuk rentang usia 26-35 tahun secara keseluruhan berjumlah 9 responden dan memiliki prosentase sebesar 26%. Responden untuk rentang usia 36-45 tahun secara keseluruhan berjumlah 19 responden dan memiliki prosentase sebesar 53% sedangkan responden yang berusia  $\geq 46$  tahun secara keseluruhan berjumlah 5 responden atau sama dengan 18%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rentang usia 36-45 tahun lebih mendominasi untuk mengisi kuisioner pada penelitian ini,

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden secara keseluruhan bahwa responden yang berpartisipasi mengisi kuisioner peneliti memiliki pendidikan terakhir yang mendominasi pada jenjang Strata satu (S1) sebesar 85 persen dengan total pegawai 29, selanjutnya ada pada jenjang Strata dua (S2) sebesar 15 persen dengan total 5 pegawai. Pada jenjang SMA, D3 dan Strata tiga (S3) memiliki 0 prosentase.

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dinyatakan bahwa responden dengan pendidikan terakhir pada jenjang Strata Satu (S1) lebih mendominasi untuk mengisi kuisioner penelitian peneliti.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Responden**

Berdasarkan terkait dengan latar belakang pendidikan secara keseluruhan bahwa responden yang berlatar belakang pendidikan akuntansi berjumlah 10 responden atau memiliki prosentase sebesar 29% dari jumlah keseluruhan responden yaitu 34 responden. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan manajemen dengan jumlah 8 responden atau mempunyai jumlah presentase sebesar 23% , serta sebanyak 16 responden yang berpendidikan terakhir diluar karakteristik atau mempunyai jumlah presentase sebesar 47% dari jumlah keseluruhan responden yaitu 41 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pegawai yang berlatar belakang pendidikan non-ekonomi lebih banyak karena memiliki 47% daripada pegawai yang berlatar belakang pendidikan ekonomi seperti akuntansi dan manajemen lebih sedikit dengan presentase 53% yang bekerja sebagai staf bagian keuangan di Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kabupaten Tuban

### **Lama Bekerja Responden di BPPKAD**

Berdasarkan lama bekerja bahwa lama bekerja responden pada kategori  $< 1$  tahun sebesar 0 persen dengan total 0 anggota organisasi dimana hal ini menyatakan bahwa pada total responden 34 telah memenuhi kriteria peneliti bahwa lama bekerja anggota organisasi minimal 1 tahun bekerja. Lama bekerja responden yang paling mendominasi pada kategori 5-10 tahun dengan total 28 responden yang direfleksikan sebesar 82%, selanjutnya pada kategori  $> 10$  tahun dengan total pegawai sebanyak 4 responden dengan prosentase 12%. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa responden dengan

masa kerja semakin lama maka dapat menyumbang tingkat patisipasi yang semakin tinggi.

### Uji Validitas

**Tabel 1 Uji Validitas**

Varibel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	r Tabel (N=34)	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	LKPD1	0.621	0.339	Valid
	LKPD2	0.621	0.339	Valid
	LKPD3	0.621	0.339	Valid
	LKPD4	0.506	0.339	Valid
	LKPD5	0.821	0.339	Valid
	LKPD6	0.942	0.339	Valid
	LKPD7	0.942	0.339	Valid
	LKPD8	0.645	0.339	Valid
	LKPD9	0.397	0.339	Valid
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X <sub>1</sub> )	PSAP1	0.463	0.339	Valid
	PSAP2	0.669	0.339	Valid
	PSAP3	0.506	0.339	Valid
	PSAP4	0.413	0.339	Valid
	PSAP5	0.463	0.339	Valid
	PSAP6	0.669	0.339	Valid
	PSAP7	0.593	0.339	Valid
	PSAP8	0.722	0.339	Valid
	PSAP9	0.593	0.339	Valid
	PSAP10	0.533	0.339	Valid
	PSAP11	0.593	0.339	Valid
	PSAP12	0.533	0.339	Valid
	PSAP13	0.593	0.339	Valid
	PSAP14	0.593	0.339	Valid
	PSAP15	0.593	0.339	Valid
	PSAP16	0.413	0.339	Valid
	PSAP17	0.413	0.339	Valid
	PSAP18	0.593	0.339	Valid
	PSAP19	0.533	0.339	Valid
	PSAP20	0.855	0.339	Valid
	PSAP21	0.593	0.339	Valid
	PSAP22	0.734	0.339	Valid
	PSAP23	0.506	0.339	Valid
	PSAP24	0.413	0.339	Valid
	PSAP25	0.593	0.339	Valid
	PSAP26	0.778	0.339	Valid
	PSAP27	0.533	0.339	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X <sub>2</sub> )	SPI1	0.908	0.339	Valid
	SPI2	0.908	0.339	Valid
	SPI3	0.632	0.339	Valid
	SPI4	0.701	0.339	Valid
	SPI5	0.632	0.339	Valid

	SPI6	0.632	0.339	Valid
	SPI7	0.357	0.339	Valid
	SPI8	0.638	0.339	Valid
	SPI9	0.632	0.339	Valid
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X <sub>3</sub> )	SAKD1	0.836	0.339	Valid
	SAKD2	0.894	0.339	Valid
	SAKD3	0.976	0.339	Valid
	SAKD4	0.828	0.339	Valid
	SAKD5	0.808	0.339	Valid
	SAKD6	0.828	0.339	Valid
	SAKD7	0.695	0.339	Valid
	SAKD8	0.776	0.339	Valid
Sumber Daya Manusia (X <sub>4</sub> )	SDM1	0.748	0.339	Valid
	SDM2	0.722	0.339	Valid
	SDM3	0.349	0.339	Valid
	SDM4	0.938	0.339	Valid
	SDM5	0.722	0.339	Valid
	SDM6	0.685	0.339	Valid
	SDM7	0.685	0.339	Valid
	SDM8	0.938	0.339	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas bahwa seluruh item pertanyaan sudah memenuhi syarat dimana koefisien korelasi lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,339. Pada Variabel laporan keuangan pemerintah daerah seluruh butir

pertanyaan yang terdiri dari sembilan pertanyaan yang diajukan valid, hal ini disebabkan karena koefisien korelasi lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,339.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	N Koefisien = 0,60	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan	0,854	0,60	Reliable
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	0,889	0,60	Reliable
Sistem Pengendalian Internal	0,850	0,60	Reliable
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,925	0,60	Reliable
Kompetensi SDM	0,706	0,60	Reliable

Jika nilai koefisien alpha > 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel. Hasil uji reabilitas dapat menunjukkan bahwa keempat variabel diatas 0,60 berarti *reliable*.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,33168092
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,076
	Negative	-,128
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 <sup>c</sup>

Berdasarkan pengolahan data pada Tabel 4.11 diperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar  $0,172 \geq 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi

memenuhi asumsi normalitas atau data tersebut berdistribusi normal sehingga data tersebut layak untuk dilakukan pengujian yang lebih lanjut.

**Uji Multikolineritas**

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolineritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SPI	,920	1,087
	SAKD	,903	1,108
	Kompetensi SDM	,758	1,319
	Penerapan SAP	,768	1,302

a. Dependent Variable: LKPD

Penelitian ini bebas dari adanya gejala multikolineritas. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai tolerance dan VIF. Masing-masing variable independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1. Untuk SAP memiliki nilai tolerance 0,768; SPI memiliki nilai tolerance 0,920; SAKD memiliki nilai tolerance 0,903; dan Kompetensi SDM

memiliki nilai tolerance 0,758. Jika dilihat dari VIF, masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10 yaitu SAP memiliki VIF 1,302; SPI memiliki VIF 1,087; SAKD memiliki 1,108; dan Kompetensi SDM memiliki 1,319. Maka kesimpulan yang diperoleh adalah tidak terjadi gejala multikolineritas dalam variabel independennya.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,040	,307		
	SPI	,932	,359	,920	1,087
	SAKD	,382	,705	,903	1,108
	Kompetensi SDM	-,240	,812	,758	1,319
	Penerapan SAP	,826	,415	,768	1,302

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya model regres terbebas dari heterokedastisitas, karena

nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0,05)

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6 Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,209	14,144		1,075	,291		
	SPI	-,202	,236	-,134	-,856	,399	,920	1,087
	SAKD	-,266	,234	-,180	-1,136	,265	,903	1,108
	Kompetensi SDM	1,178	,345	,590	3,411	,002	,758	1,319
	Penerapan SAP	-,015	,087	-,029	-,169	,867	,768	1,302

a. Dependent Variable: LKPD

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda, masing-masing variabel menjelaskan bahwa:

1. Hasil persamaan regresi, nilai konstanta sebesar 15.209, artinya penerapan SAP (X1), SPI (X2), SAKD (X3) dan kompetensi SDM (X4) dianggap konstan maka tingkat kualitas LKPD konstan sebesar 15.209.
2. Koefisien regresi variabel penerapan SAP (X1) sebesar -0,015 artinya apabila mengalami peningkatan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan terhadap kualitas LKPD sebesar -0,015 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3. Koefisien regresi variabel SPI (X2) sebesar -0,202 artinya apabila mengalami peningkatan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan terhadap kualitas LKPD sebesar -0,202 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Koefisien regresi variabel SAKD (X3) sebesar -0,266 artinya apabila mengalami kenaikan sebesar 1% maka peningkatan terhadap kualitas LKPD sebesar -0,266 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Koefisien regresi variabel kompetensi SDM (X4) sebesar 1,178 artinya apabila mengalami kenaikan sebesar 1% maka penurunan terhadap kualitas LKPD

sebesar 1,178 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 <sup>a</sup>	,342	,251	1,280
a. Predictors: (Constant), Penerapan SAP, SPI, SAKD, Kompetensi SDM				

Koefisien determinasi pada tabel 4.15 menunjukkan besarnya ( $R^2$ ) adalah 0,585. Artinya, nilai tersebut mendekati 1 sehingga menunjukkan “korelasi kuat”. Sedangkan nilai  $R^2$  (R Square) sebesar 3,42 atau 34,2%. Angka tersebut berarti bahwa sebesar 34,2% tingkat kualitas laporan keuangan pemerintah daegan yang terjadi dapat dijelaskan dengan variabel penerapan

Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal, Standar Keuangan Akuntansi Daerah, dan kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sedangkan sisanya 65,8% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini atau dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya.

#### Uji F

**Tabel 8 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,705	4	6,176	3,768	,014 <sup>b</sup>
	Residual	47,531	29	1,639		
	Total	72,235	33			

Berdasarkan nilai F hitung 3.768 dengan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ . Hal ini berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada taraf signifikansi = 5%, sehingga membuktikan

bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel SAP, SPI, SAKD, dan SDM dapat menjelaskan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

#### Uji T

**Tabel 9 Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,075	,291
	SPI	-,856	,399
	SAKD	-1,136	,265
	Kompetensi SDM	3,411	,002
	Penerapan SAP	-,169	,867
a. Dependent Variable: LKPD			

Berdasarkan uji T dapat disimpulkan mengenai hasil uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,867 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau koefisien regresi tidak signifikan. Artinya secara parsial penerapan standar akuntansi pemerintahan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
2. Variabel sistem pengendalian internal (X2) memiliki nilai signifikansi  $0,399 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau koefisien regresi tidak signifikan. Artinya secara parsial sistem pengendalian internal (X2) tidak berpengaruh signifikan

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Sejak diterbitkannya PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, basis akuntansi yang digunakan adalah menggunakan basis akrual. Standar Akuntansi Pemerintah menurut (Indra Bastian, 2006) SAP adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Jika pemerintah menyusun laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip SAP maka kualitas informasi keuangan menjadi semakin lebih baik dari sebelumnya. Penerapan standar akuntansi pemerintahan diukur oleh 12 indikator yang direfleksikan 27 butir pernyataan dan nantinya akan mempengaruhi signifikansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah

terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

3. Variabel sistem keuangan pemerintah daerah (X3) memiliki nilai signifikansi  $0,265 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima atau koefisien regresi tidak signifikan. Artinya secara parsial sistem keuangan pemerintah daerah (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
4. Variabel kompetensi sumber daya manusia (X4) memiliki nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak atau koefisien regresi signifikan. Artinya bahwa kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah

tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan belum maksimal dilakukan.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (fraud). Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 disebutkan bahwa SIP bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Selain itu dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri tahun 2008 lampiran I menyebutkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya diukur dari



kesesuaian dengan SAP saja, tetapi juga dari sistem pengendalian internnya. Sistem pengendalian internal diukur oleh empat indikator yang direfleksikan sembilan butir pertanyaan dan nantinya akan mempengaruhi signifikansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal mempunyai tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan sistem pengendalian internal ini belum mendesain, mengoperasikan, dan memelihara SPI yang baik agar menghasilkan informasi keuangan yang andal. Karena apabila dikendalikan dengan baik dan efektif dapat meminimalisir risiko kesalahan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

### **Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pengaruh langsung variabel efektifitas sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas informasi laporan keuangan dapat diartikan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah yang berjalan dengan efektif secara statistik dapat meningkatkan kualitas akuntabilitas keuangan kabupaten/kota di Kabupaten Tuban. Sistem akuntansi merupakan sistem pembagaiman kekuasaan dalam organisasi. Dalam lingkungan pemda penerapan implementasi SAKD akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya dalam proses pengelolaan data keuangan, mulai dari catatan akuntansi sampai dengan penyajian informasi dalam laporan keuangan. Konsekuensi penerapan implementasi SAKD dapat membantu pekerjaan lebih efisien setara dengan kesesuaian tugas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel standar akuntansi keuangan daerah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa SAKD masih belum maksimal dilakukan.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Laporan Keuangan**

Kompetensi SDM merupakan dasar seseorang untuk mencapai kinerja tinggi dalam menyelesaikan kerjanya. Kompetensi SDM diukur oleh tiga indikator yang direfleksikan sembilan butir pernyataan dan nantinya akan mempengaruhi signifikansi terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, juga memiliki pengalaman dibidang keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh SKPD memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, selain itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan telah didukung dengan teknologi informasi yang ada dan berfungsi untuk membantu kelancaran penyusunan laporan keuangan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Dari hasil pengujian oleh SPSS 24 dan pembahasan yang dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa:

1. Penerapan SAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah yang masih belum maksimal dilakukan.
2. Sistem Pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pengendalian internal yang belum efektif dan masih belum bisa meminimalisir risiko kesalahan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.
3. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini

- dikarenakan SAKD masih belum berjalan maksimal.
4. Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan dalam proses penyusunan laporan keuangan telah didukung dengan pegawai yang memiliki kemampuan dibidangnya sehingga memiliki kualitas laporan keuangan yang baik.

### **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dikarenakan sedang masa pandemi COVID-19 membuat peneliti tidak maksimal membagikan kuisisioner kepada responden dikarenakan harus menjaga jarak dan mematuhi protokol kesehatan
2. Tidak meratanya pembagian kuisisioner pada responden. Tentunya jika kuisisioner dibagikan secara merata akan mendapatkan informasi yang lebih baik lagi.
3. Penelitian ini mempunyai keterbatasan berupa respon bias dari responden. Maksudnya adalah informasi yang diberikan responden melalui kuisisioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini bisa terjadi karena adanya ketidakmampuan responden memahami isi pertanyaan dan ketidakjujuran responden dalam menjawab pertanyaan maupun waktu pengisian kuisisioner yang tidak tepat.

### **SARAN**

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang diberikan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel dan jumlah indikator yang akan digunakan, sehingga akan mendekati gambaran hasil yang lebih mendekati kondisi yang sebenarnya
3. Pada peneliti selanjutnya diharapkan agar dilakukannya wawancara agar penelitian bisa akurat dan maksimal.
4. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memonitor dan membimbing responden untuk pengisian kuisisioner agar tujuan yang akan diteliti dapat ditemukan dengan mudah.
5. Saran untuk kantor BPPKAD Tuban untuk lebih memaksimalkan kompetensi SDM, SPI dan SAKD apalagi pada kondisi pandemi saat ini, agar menghasilkan kualitas laporan keuangan yang relevan, andal dan dapat dipahami.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Halim. (2004). Akuntansi Keuangan Daerah. Penerbit Salembat Empat, Jakarta, 28.
- Armel, R., Nasir, A., & Safitri, D. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Dumai). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 105–119.
- Azlan, M., Herwanti, T., & Pituringsih, E. (2015). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, dan Pengawasan Keuangan Daerah terhadap Keandalan Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Pemerintah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3, 188–198.
- Badan Pengelola Keuangan. (2020). *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Badan Pengelola Keuangan.

- www.bpk.go.id
- Budhiono, Y. (2013). *Psikologi Pelayanan*. Media Perubahan.
- Dwi Indrayani, K. (2020). *PENGARUH PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH DENGAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Enwati. (2013). *PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH (SPIP) DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH (SIKD) TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN* (Survey pada Pemerintah Kota Bandung). In *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture* (Vol. 53, Issue 9).
- Ghozali Sanjaya H. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, & Ramdany. (2020). Pengaruh Sap, Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 14–23.
- Indra Bastian. (2006). *Akuntansi Sektor Publik. : Suatu Pengantar*: Erlangga.
- Jensen, M., C, W. M. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.
- Jones, R. dan M. P. (1991). *The Published Accounts of Local Authorities, Revisited*. Financial Accountability and Management.
- Kadek, D., Nyoman, T., & Sinarwati, K. (2014). Pengaruh kompetensi sdm, penerapan sap, dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *SI Ak Universitas Pendidikan Ganessa*, 2, 1–11.
- Krisna Dewi Gusti Ayu, & Eka, D. M. D. P. (2020). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. 11(1), 1–11.
- Markusen, A., P. and H. E. (2004). *High Tech America: The what, how, where, and why of the sunrise industries*. Allen & Unwin.
- Mulyadi. (2001). *Tujuan sistem akuntansi*. Nordiawan Deddi. (2006). Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. In *Sistem Akuntansi Keuangan Daerah*.
- Orniati Yuli. (2009). *Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan*. *Jurnal ekonomi bisnis* 14.3.
- Philadelphina, I. S., Suryaningsum, S., & Sriyono, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Good Governance, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 17–35.
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>
- Ramadhani, M., Soerono, A. N., & Mulyasari, W. (2019). *PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PEMAHAMAN BASIS AKRUAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH* (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten).

*Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*,  
12(1).

<https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5244>

- Staubus, G. J. (2000). *A Theory of Accounting to Investors*. University of California Press.
- Sudiarianti, N. M. (2015). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Standar Akuntansi Pemerintah Serta Implikasinya Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Penelitian Mandiri*, 4(71), 1–25.
- Sugiyono. (2014). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi, 116.
- W. R.Scott. (2003). *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall: Scarborough.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja* (Edisi Keti). Jakarta: Rajawali Pers.
- Yana, M., Defrizal, & Dunan Hendri. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Instansi Pemerintah yang Berstatus Badan Layanan. *Universitas Bandar Lampung*, 9(September), 46–51.
- Zubaidi Nabila, Dwi, C., & Astrid, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 137–146. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.372>